

ISBN: 978-602-6883-93-3



PROSIDING

Seminar Nasional

Membangun Indonesia Melalui Hasil Riset

**Ruang Theater Lt.3 Menara Pinisi UNM
Makassar, 26 Agustus 2017**

**Lembaga Penelitian
Universitas Negeri Makassar
2017**



Badan Penerbit UNM

PROSIDING SEMINAR NASIONAL
ISBN: 978-602-6883-93-3

DAFTAR ISI	Halaman
Kata Pengantar	i
Sambutan Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar	ii
Daftar Isi	iv
Analisis Pengetahuan Metakognitif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika FMIPA UNM Helmi	733-736
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Inpres 5/81 Kampuno Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone Abd. Hafid, Rukayah, dan Sidrah Afriani R	737-738
Implementasi Metode Team Quiz dalam Proses Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Kelas IV SDN Lariang Bangi 3 Kecamatan Makassar Kota Makassar Andi Dewi Riang Tati, Johara Nonci, Bahri	739-743
Pengembangan Model Pembelajaran Psikologi Pendidikan dengan <i>Action Learning Approach</i> ; Sebuah Upaya Melatih Penerapan <i>Science</i> dalam Praktek Asniar Khumas, Muhammad Jufri, Hilman Wirawan	744-747
Analisis Kemampuan Literasi Statistika Mahasiswa Ilmu Keolahragaan UNM dalam Memahami Data Olahraga Bustang	748-751
Perbendaharaan Kata Anak Tunagrahita Ringan Kelas Dasar III di SLB Yukartuni Pusat Makassar Dwiyatmi Sulasminah, St. Kasmawati, A. Mappincara	752-756
Analisis Hubungan Struktur Modal dengan Rentabilitas Perusahaan Siti Hajerah Hasyim	757-759
Instrumen Penilaian Karya Seni Rupa Terapan Berbasis Budaya Lokal Makassar Hasnawati, Yabu M	760-762
Perspektif Mahasiswa terhadap Teknik Pembelajaran pada Mata Kuliah Speaking Hasriani G, Fitri Radhiyani	763-766
Diversi Terhadap Anak yang Berkonflik dengan Hukum Heri Tahir, Ririn Nurfaathirany Heri	767-769
Pengaruh Kelentukan, Keseimbangan dan Motivasi Terhadap Kemampuan Tendangan Sabit pada Cabang Olahraga Pencaksilat Mahasiswa PGSD Dikjas Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar Imam Suyudi	770-777

✓ Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Inggris pada Siswa Kelas VII SMP 33 Makassar 903-909

Rohana, Syamsuddin

Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru dan Minat Menjadi Guru di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar 910-914

Sirajuddin Saleh

Pemetaan Daerah Rawan Bencana Abrasi dan Sedimentasi di Pantai Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan 915-918

Nasiah, Ichsan Invanni Baharuddin, Ibrahim Abbas

Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Inggris pada Siswa Kelas VII SMP 33 Makassar

Rohana, Syamsuddin

Universitas Negeri Makassar

rhnsyamsuddin@gmail.com

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penggunaan video pembelajaran bahasa Inggris dan mengetahui gambaran motivasi belajar, menguji pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap motivasi belajar bahasa Inggris Siswa kelas VII SMP 33 Makassar. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan quasi eksperimental design yaitu dengan desain nonequivalent control group design. Pada penelitian ini variabel bebas yaitu penggunaan Video pembelajaran dan variabel terikat adalah motivasi belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP 33 Makassar yang berjumlah 38 orang. Sampel menggunakan rumus slovin berjumlah 38 siswa. Data yang diperoleh dianalisis dengan dua jenis statistik yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial meliputi uji normalitas data, uji homogenitas data dan uji hipotesis dengan bantuan SPSS for windows 20. Hasil analisis menunjukkan bahwa: (i) Penggunaan Video pembelajaran pada pembelajaran bahasa Inggris pada umumnya terlaksana dengan baik. (ii) Motivasi belajar siswa pada kelompok eksperimen sebelum pembelajaran memiliki skor rata-rata motivasi yaitu 53,78, setelah dibelajarkan dengan penggunaan video pembelajaran terjadi peningkatan skor rata-rata motivasi belajar yaitu 62,89. Pada kelompok kontrol sebelum pembelajaran skor rata-rata motivasi belajar siswa yaitu 54,15 dan setelah pembelajaran meningkat yaitu 56,21. (iii) Penggunaan video pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar bahasa Inggris siswa kelas VII SMP 33 Makassar

Kata kunci: penggunaan video pembelajaran, bahasa Inggris dan motivasi belajar

I. PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Bahasa Inggris adalah bahasa International yang digunakan untuk berkomunikasi diberbagai bidang dan aspek kehidupan masyarakat Internasional, proses komunikasi meliputi pula kegiatan kebahasaan seperti membaca surat, membaca laporan, menulis, dan berbicara serta menyimak. kegiatan ini tentu dalam berbahasa Inggris. Kegiatan membaca berbahasa Inggris merupakan kegiatan yang rutin dilakukan, namun, kegiatan ini perlu adanya kecermatan, kejelian, kehati hatian untuk mengetahui informasi yang disampaikan oleh penulis berita. Kegiatan menulis memiliki tantangan bagi siswa, untuk menulis akuat sesuai dengan kaidah penulisan, seperti pemilihan vocabulary yang tepat, keruntutan kalimat, keterkaitan antara satu kalimat dengan kalimat yang lain, sehingga menuntut ketelitian dan keseriusan siswa untuk menulis dengan baik dan benar. Pada keterampilan berbicara siswa harus menguasai banyak vocabulary, penguasaan pelafalan kata dengan benar, penekanan kata atau intonasi dengan tepat, dan pemilihan kata yang tepat dan benar, penyusunan kata dan kalimat sesuai dengan struktur kaidah kalimat yang tepat. demikian pula pada keterampilan menyimak, dibutuhkan konsentrasi yang tinggi untuk mendapatkan menterjemahkan arti kata kata dari petutur, di butuhkan penguasaan vocabulary yang banyak, penguasaan grammar,

Keterampilan berbahasa Inggris tidak mudah dikuasai dalam waktu yang singkat, membutuhkan waktu yang lama untuk menguasai keterampilan membaca, menulis, berbicara dan ketrampilan menyimak. Mengajarkan bahasa Inggris diperlukan strategi, pembelajaran yang tepat, dan

media yang mendukung untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa sehingga meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap bahasa Inggris.

Mata Pelajaran Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari di Pada tingkat sekolah Menengah Pertama, seorang guru bahasa Inggris harus mampu meningkatkan motivasi, daya kritis dan nalar siswa melalui variasi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran ada siswa belum memiliki motivasi belajar yang optimal. Menurut Winataputra (1997) dalam (Uno & Mohamad:2015) "kurangnya motivasi belajar pada siswa sebagai peserta didik disebabkan oleh pembelajaran yang disajikan oleh guru cenderung tekstual saja. Oleh sebab itu, guru harus melakukan berbagai riset dan inovasi dengan cara mencari solusi untuk memecahkan permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran Pelajaran Bahasa Inggris tidak menjadi pelajaran yang terfavorit pada kelas VII SMP Negeri 33 Makassar, karena siswa mendapat banyak kendala dalam penguasaan materi bahasa Inggris. Seperti penulisan yang berbeda dengan cara membacanya, kosa kata atau vocabulary yang memiliki makna ganda, penguasaan grammar yang minim, kurangnya waktu dan kesempatan untuk mempraktekkan bahasa Inggris, sarana dan prasarana pembelajaran yang kurang mendukung, tidak tersedia media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris dan sumber belajar atau bahan ajar bahasa Inggris yang sulit dipelajari. Hal-hal ini antara lain yang menjadi kendala bagi siswa dalam belajar bahasa Inggris, sehingga berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa sehingga berdampak pula pada rendahnya prestasi belajar siswa terhadap bahasa Inggris artinya ketercapaian tujuan jauh dari harapan.

Hasbullah (2011) mengungkapkan bahwa setiap kegiatan apapun bentuk dan jenisnya, sadar atau tidak sadar, selalu diharapkan kepada pencapaian tujuan itu sendiri, sebagai titik pangkal dan titik akhir dari segala usaha, guna mewujudkan pendidikan yang diamankan oleh UU. Untuk merealisasikan tujuan tersebut jelaslah

bahwa kegiatan pendidikan tidak akan terlepas dari faktor-faktor pendidikan. Faktor pendidikan itu sendiri meliputi faktor tujuan, faktor pendidik, faktor anak didik, faktor alat pendidikan, dan faktor lingkungan.

Ihsan (2011) menyatakan bahwa dalam aktivitas pendidikan faktor-faktor pendidikan membentuk suatu pola yang saling mempengaruhi satu sama lain guna tercapainya tujuan pendidikan, namun faktor integratif utamanya terletak pada pendidik dengan segala kemampuan dan keterbatasannya.

Sundayana (2013: 193) mengemukakan :Guru dituntut oleh peserta didik agar dapat menyampaikan materi pembelajaran secara jelas, bermakna, dan bila perlu memanfaatkan media yang menjembatani proses pemerolehan materi pelajaran menjadi mudah dan mengalir sesuai dengan perkembangan mental mereka.

Berpijak dari alasan tersebut, bahwasanya pendidik dalam hal ini guru, dituntut untuk menyampaikan materi pembelajaran sebermanakna mungkin kepada peserta didik. Model pembelajaran langsung yang biasa dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran dimana informasi, materi, dan lingkungan belajarnya telah distruktur dan ditata oleh guru sedemikian rupa serta menurut Kardi dan Nur (Trianto, 2007: 32) "...model ini terutama berpusat pada guru." Tentu saja hal ini membuat siswa menjadi lebih bosan dan cepat mengantuk dalam mengikuti proses belajar mengajar. Oleh karena itu, menurut Kardi dan Nur (Trianto, 2007) agar efektif model pembelajaran langsung mensyaratkan agar setiap keterampilan direncanakan dan dilaksanakan secara seksama. Seyogyanya model pembelajaran langsung dapat menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan siswa saat ini.

Hal penting memungkinkan siswa belajar secara optimal adalah menggunakan Video Pembelajaran dapat membantu dan mengembangkan proses pembelajaran di kelas VII SMP. Sebagai pendidik yang profesional guru tidak boleh melupakan bahwa proses belajar berlangsung secara mental. Sehingga harus dicermati penggunaan media pembelajaran penting disesuaikan dengan perkembangan mental peserta didik. Ahmad (2007: 6) mengemukakan bahwa :Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan, dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan sibelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.

Media audio visual dalam hal ini video pembelajaran merupakan alat bantu mengajar yang berkaitan dengan penglihatan dan pendengaran atau dengan kata lain dapat didengar dan dapat dilihat. Pada kasus sekolah dasar media video pembelajaran sangat cocok dipilih oleh seorang guru. Hal ini dikarenakan visualisasi yang ditambahkan audio dapat membantu guru untuk mengkonkretkan sesuatu yang abstrak. Dalam pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan berbadsa Inggris, merupakan hal yang sangat sulit untuk disampaikan jika hanya menggunakan ceramah dan buku teks yang selanjutnya siswa disuruh untuk menulis kembali atau meringkas apa yang disampaikan guru, hal ini dikarenakan materi yang disampaikan akan bersifat verbal kepada siswa tanpa adanya media yang menarik perhatian, maka perlunya media sehingga siswa termotivasi.

Motivasi dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang, karena motivasi sebagai dorongan dasar yang menggerakkan

seseorang untuk bertingkah laku. Dorongan ini ada pada seseorang yang melakukan sesuatu berdasarkan dorongan dari dalam dirinya. Oleh karena itu, seseorang melakukan suatu perbuatan yang didasarkan atas motivasi yang ada pada orang tersebut. Uno (2014: 3) mengemukakan bahwa: Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Dengan demikian motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Uno (2014: 23) mengemukakan Motivasi Belajar adalah "dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan berbagai indikator atau unsur yang mendukung". Dimiyati & Mudjiono (2009: 80) berpendapat bahwa "motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar".

Peningkatan motivasi dan minat belajar siswa terhadap materi badsa Inggris dapat dilakukan melalui Penggunaan media yang mendukung seperti media Audio Visual yang merupakan vedio pembelajaran yang berkaitan mata pelajaran yang dipelajari. Sundayana (2013) mengemukakan bahwa ketika siswa sudah mengenal multimedia yang secanggih teknologi informasi, suatu keniscayaan bagi guru agar mau dan mampu menggunakan media audio visual (video) dalam pembelajaran. Ronald G. Held (Sundayana, 2013: 199) merumuskan bahwa :

Dalam sebuah penyelidikan, seorang peserta didik yang belajar dengan memakai indera pendengarannya saja, maka setelah 3 jam dia mampu mengingat 70 % dan setelah 3 hari kemudian dia hanya mampu mengingat 10 % dari apa yang ia dengar, tetapi apabila seorang peserta didik belajar dengan menggunakan indera pendengaran dan penglihatannya, maka setelah 3 jam dia mampu mengingat 85 % dan setelah 3 hari dia masih mampu mengingat 65 % dari apa yang dia dengar dan dia lihat.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh A.Trisna Opu (2010) dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media VCD Terhadap Hasil Belajar Seni Tari Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Benteng Kab. Kepulauan Selayar", menyatakan bahwa penggunaan media audio visual berupa VCD mempunyai pengaruh yang signifikan, antara kelas yang menggunakan VCD dan yang tidak menggunakan VCD terhadap hasil belajar, dimana hasil belajar lebih baik ditunjukkan oleh kelas yang menggunakan VCD sebagai media pembelajarannya.

Penelitian lain oleh Amaluddin (2010) pada suatu penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Pendekatan Somatis Audio Visual Intelektual Pada Siswa Kelas VIII SMP Pesantren Pondok Madinah Makassar", menyatakan bahwa perencanaan menulis karangan deskripsi melalui pendekatan SAVI ditemukan dengan kualifikasi sangat baik, ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar dari segi proses maupun nilai pada siklus I ke siklus II.

Senada dengan dua penelitian tersebut, Rohana dan Andi Makassau (2014) pada suatu penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Bahasa Inggris Pada

Mahasiswa PGSD FIP UNM Angkatan 2013/2014", mengungkapkan bahwa ada peningkatan hasil belajar menulis menggunakan media audio visual. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar bahasa Inggris mahasiswa kelas M 2.1 PGSD UPP Makassar FIP UNM menunjukkan peningkatan rata-rata skor pada siklus II.

Terkait belum optimalnya motivasi belajar Bahasa Inggris siswa Kelas V II SMP 33 Makassar. Fakta ini memotivasi peneliti memilih kelas VII untuk meneliti Penggunaan Video pembelajaran Bahasa Inggris yang menjadi salah satu alternatif yang dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran, dengan judul penelitian: "Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar bahasa Inggris Siswa Kelas VII SMP 33 Makassar".

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Gambaran penggunaan Video Pembelajaran Bahasa Inggris siswa kelas VII SMP 33 Makassar
2. Gambaran motivasi belajar Bahasa Inggris siswa pada pembelajaran Bahasa Inggris Kelas VII SMP 33 Makassar
3. Pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap motivasi belajar bahasa Inggris siswa kelas VII SMP Makassar.

II. METODE

Penelitian ini merupakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian Quasi Eksperimental. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Metode kuasi eksperimen adalah metode penelitian yang dalam pelaksanaannya tidak menggunakan penugasan random (random assignment) melainkan dengan menggunakan kelompok yang sudah ada. Diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap tingkat kevalidan penelitian.

Desain penelitian Quasi Eksperimental yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonequivalent control group design. Desain ini hampir sama dengan pretest-posttest control group design tetapi pada desain ini kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2014:79). Rancangan tentang desain nonequivalent control group design adalah:

Tabel 3.1 Desain penelitian Snonequivalent control group design

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O1	X1	O2
Kontrol	O3	-	O4

Keterangan :

O1= data angket awal motivasi belajar bahasa Inggris (pretest) sebelum pelajaran berlangsung.

O2 = data angket akhir motivasi belajar bahasa Inggris (posttest) setelah pelajaran berlangsung

X = perlakuan pada kelas eksperimen

O3= data angket awal motivasi belajar bahasa Inggris (pretest) sebelum pelajaran berlangsung.

O4 = data angket akhir motivasi belajar Bahasa Inggris (posttest) setelah pelajaran berlangsung dengan penggunaan video pembelajaran

Pengaruh Perlakuan adalah (O2-O1) - (O4, O3)

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (independent variabel) dan variabel terikat (dependent variabel). Variabel terikatnya adalah motivasi

belajar (Y) Bahasa Inggris) siswa Kelas VII SMP 33 Makassar sedangkan variabel bebasnya adalah penggunaan video pembelajaran (X).

Penggunaan video pembelajaran antara lain menggunakan video pembelajaran bahasa Inggris dengan memilih materi yang sesuai kebutuhan siswa untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris dan dilaksanakan berdasarkan tahapan pelaksanaan yang telah direncanakan.

Motivasi Belajar dalam penelitian ini diukur dengan jawaban dari kuesioner dengan indikator yaitu: hasrat keinginan berhasil, adanya kegiatan menarik dalam belajar, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Secara lebih rinci pemberian perlakuan pada kelompok eksperimen dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris) yang dilakukan untuk menggunakan video pembelajaran bahasa Inggris, yaitu:

Guru menentukan materi dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa berkaitan dengan penggunaan Video pembelajaran bahasa Inggris. 1) menentukan materi yang akan disampaikan sesuai dengan kebutuhan, 2) Guru mengorganisasikan siswa secara berkelompok atau individu sesuai kebutuhan. 3) Guru memberikan tugas kepada siswa dan menjelaskan hal-hal yang akan dilakukan oleh siswa. 4) Siswa melakukan pengamatan dan menyimak materi yang di sajikan dalam bentuk video, 5) Siswa melakukan diskusi hasil kerja kelompok. 6) Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah diperoleh dari video pembelajaran Bahasa Inggris.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII ada tahun ajaran 2015 / 2016 yang berjumlah 38 orang.

Penentuan Jumlah Teknik penarikan sampel untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu menggunakan teknik sampel Purposive Sampling. Dalam penelitian ini akan diambil sampel sebanyak dua kelas yaitu kelas eksperimen yang diberi perlakuan penggunaan Video pembelajaran dan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan. Adapun jumlah siswa pada kelas eksperimen yaitu 19 orang dan pada kelas kontrol yaitu 19 orang.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni angket atau kuesioner, tes, observasi dan dokumentasi.

Alternatif jawaban yang terdapat dalam angket motivasi belajar ada empat yaitu selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Responden memilih jawaban sesuai dengan keadaannya sendiri. Pembuatan angket terlebih dahulu dengan menentukan indikator motivasi belajar. Selanjutnya, menyusun kisi-kisi angket uji coba motivasi belajar berdasarkan indikator-indikator yang telah dirumuskan. Setelah kisi-kisi dibuat, langkah selanjutnya yaitu menyusun angket. Angket yang telah tersusun harus dilakukan uji coba terlebih dahulu agar valid dan reliabel. Angket uji coba ini diberikan kepada 32 siswa kelas V di luar sampel penelitian. Instrumen berupa angket atau kuesioner yang telah dibuat perlu dilakukan pengujian

terhadap keterandalannya yakni melalui uji validitas dan reliabilitas. Instrumen yang baik harus valid dan reliabel.

Untuk melakukan uji validitas angket, maka angket harus diujicobakan terlebih dahulu. Sebelum diuji cobakan, angket harus memenuhi validitas konstruk terlebih dahulu. Instrumen yang nontes digunakan untuk mengukur sikap cukup memenuhi validitas konstruksi (construct) dan untuk menguji validitas konstruksi dapat digunakan pendapat ahli. Ahli dengan melihat kesesuaian antara kisi-kisi, tujuan dan teori yang digunakan. Setelah angket divalidasi kemudian dilakukan uji coba angket motivasi belajar. Data uji coba angket kemudian ditabulasikan untuk memperoleh skor guna menghitung hasil uji. Dalam melakukan perhitungan hasil uji coba angket, peneliti menggunakan program SPSS versi 20.

Pengujian validitas angket uji coba dilakukan kepada 32 siswa kelas V sehingga dapat diketahui, $n=32$ maka r tabel pada taraf kesalahan 0,05 sebesar 0,349. Pengujian dilakukan dengan uji koefisien korelasi dengan taraf kesalahan 0,05 dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika r tabel $\leq r$ hitung, maka instrumen dinyatakan valid. Namun, jika r tabel $\geq r$ hitung 0,05, maka instrumen dinyatakan tidak valid. Berdasarkan pengujian data menggunakan SPSS versi 20 dari 30 pernyataan angket dinyatakan 20 pernyataan yang valid.

Item pernyataan yang telah valid kemudian diuji reliabilitasnya agar dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian yang memenuhi syarat validitas dan reliabilitas instrumen. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Artinya instrumen dikatakan reliabel apabila digunakan berkali-kali untuk mengukur tetap menghasilkan data yang sama.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial. Data yang dianalisis adalah keterlaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan penggunaan sumber belajar lingkungan alam yang diperoleh dari nilai motivasi belajar melalui pretest dan posttest dengan melihat peningkatan nilai sebelum dan setelah diberi perlakuan.

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif untuk mendeskripsikan variable penelitian yaitu penggunaan video pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa, tingkat keterlaksanaan penggunaan video pembelajaran akan dihitung dengan cara menjumlah nilai setiap aspek kemudian membaginya dengan banyak aspek yang dinilai dan dikonversi dalam kategori.

Teknik analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, dalam hal ini digunakan program SPSS for Windows 20. Sebelum uji hipotesis, untuk mengetahui pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap motivasi belajar bahasa Inggris siswa kelas VII SMP 33 Makassar terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Untuk uji normalitas ini, digunakan program SPSS for Windows 20. Pengujian dengan SPSS berdasarkan pada uji One-Sampel Kolmogorov-Smirnov. Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan jika signifikansi yang

diperoleh $< \alpha$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat bahwa nilai signifikansi uji test of normality adalah pretest kelompok eksperimen 0,801 dan kelompok kontrol 0,314. Demikian pula posttest pada kelompok eksperimen 0,439 dan kelompok kontrol 0,936. Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan ($\text{sig} > 0,05$), dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Pengujian homogenitas dilakukan dengan bantuan program SPSS For Windows 20 menggunakan Univariate Analysis of Variance. Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha$, maka data berasal dari populasi yang homogeny. Jika signifikansi yang diperoleh $< \alpha$, maka data berasal dari populasi yang tidak homogen.

Berdasarkan hasil analisis pada table 3.7 uji Test of Homogeneity of Variance kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat nilai $F = 0,064$; $df_1 = 1$; $df_2 = 36$, dan $p\text{-value (sig)} = 0,801 > 0$, dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut mempunyai variansi yang sama. Artinya kedua kelompok memiliki motivasi belajar yang sama atau homogen sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan pemberian perlakuan.

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan sumber video pembelajaran terhadap motivasi dan hasil belajar bahasa Inggris. Perhitungan dilakukan menggunakan uji-t (independent samples t-test). Untuk pengujian hipotesis digunakan statistik parametrik dengan uji-t. Uji-t dilakukan apabila data terdistribusi normal dan homogen. Untuk melihat signifikansi perbedaan antara skor pretest dan skor posttest digunakan uji-t dengan taraf signifikansi untuk menguji hipotesis digunakan $\alpha = 0,05$. Kriteria pengambilan keputusan adalah terima H_0 jika taraf signifikansi $p \geq 0,05 = \alpha$, tetapi tolak H_0 jika taraf signifikansi p memiliki harga-harga lain. Uji hipotesis dengan menggunakan analisis perbedaan dua rata-rata sampel. Untuk keperluan pengujian secara statistik, maka hipotesis tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$ lawan $H_1 : \mu_1 > \mu_2$

Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, Apabila $\alpha < \text{signifikansi}$, maka H_1 diterima. sebaliknya bila $\alpha \geq \text{signifikansi}$, maka H_0 diterima.

Dimana: H_0 : Tidak ada perbedaan motivasi belajar bahasa Inggris pada siswa kelas VI SMP 33 Makassar yang diajar dengan penggunaan media audio visual atau video pembelajaran H_1 : Ada perbedaan motivasi belajar bahasa Inggris pada siswakesel V II SMP 33 Makassar yang diajar dengan penggunaan Video pembelajaran dan yang tidak menggunakan Video pembelajaran.

μ_1 : Rata-rata motivasi belajar siswa yang diajar dengan penggunaan video pembelajaran

μ_2 : Rata-rata motivasi belajar siswa yang diajar tidak menggunakan video pembelajaran.

Selanjutnya untuk melihat kategori skor motivasi belajar bahasa Inggris dapat dilihat dengan menggunakan kriteria skor penilaian data angket motivasi belajar siswa dengan rentang nilai antara (4,3,2,1) yang berarti angka 4=selalu, 3=sering, 2=jarang, dan 1=tidak pernah. Menurut

Widoyoko (2012:110) rumus menghitung rentang skor adalah sebagai berikut:

Jarak interval = (Skor tertinggi - Skor terendah) / (Skor kelas interval)

Dalam penelitian ini kemungkinan skor capaian minimal skala motivasi adalah 20 dan skor capaian maksimal adalah 80. Berdasarkan skor capaian tersebut untuk mengetahui tingkat motivasi belajar, maka dapat dikategorisasikan sebagai berikut.

Tabel 3.2 Klasifikasi Kategori Skor Capaian Motivasi Belajar

No	Skor	Capaian Kategori
1	65 – 80	Tinggi
2	50 – 64	Cukup
3	35 – 49	Kurang
4	20 – 34	Rendah

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP 33 Makassar yang, Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII Semester II (genap) tahun pelajaran 2015 /2016 berjumlah 38 orang. Pada penelitian ini terdapat dua kelompok, yaitu 19 siswa kelompok eksperimen dan 19 siswa kelompok kontrol. Pada pembelajaran Bahasa Inggris, kelompok eksperimen menggunakan video pembelajaran bahasa Inggris, sedangkan pada kelompok kontrol tidak menggunakan video pembelajaran bahasa Inggris. Masing-masing kelompok diberi pretest dan posttest. Pretest diberikan sebelum materi pembelajaran disampaikan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi awal masing-masing kelompok. Sedangkan posttest diberikan setelah materi pembelajaran dilaksanakan.

Pemberian perlakuan penggunaan video pembelajaran pada kelas eksperimen sebanyak 3 kali pertemuan. Sebelum menerapkan perlakuan terlebih dahulu peneliti mengadakan pretest diluar jadwal pertemuan untuk penelitian. Setelah pertemuan dilaksanakan sebanyak 3 kali kemudian dilakukan posttest. Pada pertemuan 1-3, tahap pelaksanaan pembelajaran diobservasi oleh dua orang. Hal yang diamati berupa kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran berdasarkan langkah-langkah pelaksanaan yang tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar observasi aktivitas guru. Keterlaksanaan setiap langkah yang diamati oleh observer diberi tanda cek pada jawaban terlaksana (ya) dan tidak terlaksana (tidak) serta uraian hasil pengamatan.

Hasil penelitian motivasi belajar siswa kelas VII SMP 33 Makassar diperoleh dari dua macam instrument yaitu angket motivasi belajar siswa dan observasi proses pembelajaran. Data yang diperoleh melalui angket motivasi belajar berupa tes awal siswa (pretest) dan tes akhir (posttest) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil analisis angket motivasi belajar dikategorikan menjadi lima kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum diadakan pembelajaran memiliki motivasi belajar yang hampir sama dilihat dari penyebaran frekuensinya. Tabel distribusi frekuensi memiliki kecenderungan berada dalam kategori cukup pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

Data motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris dari pretest kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dianalisis secara statistik. Data hasil analisis statistik deskriptif nilai motivasi belajar siswa pada kelompok eksperimen diketahui Nilai rata-rata motivasi belajar pretest siswa kelompok eksperimen adalah 53,78 dengan nilai minimum adalah 45,00 dan nilai maksimum adalah 65,00 dari skor nilai ideal 80. Adapun, nilai rata-rata motivasi belajar pretest siswa kelompok kontrol 54,14 dengan nilai minimum 45,00 dan nilai maksimum 65,00 dari skor nilai ideal 80. Data nilai pretest siswa yang dianalisis secara statistik deskriptif dan lebih mempertegas bahwa motivasi awal untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan memiliki nilai rata-rata berada pada kategori cukup.

Setelah pelaksanaan pengumpulan data angket pretest untuk melihat motivasi belajar awal siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, selanjutnya pemberian perlakuan pada kelompok eksperimen dengan penggunaan video pembelajaran kemudian diberikanlah posttest pada kelompok eksperimen yang berjumlah 19 orang siswa dan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan berjumlah 19 orang,

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai motivasi belajar siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah dilaksanakan pembelajaran Ilmu bahasa Inggris dengan pemberian perlakuan penggunaan video pembelajaran pada kelompok eksperimen memiliki nilai motivasi belajar yang berbeda dilihat dari penyebaran frekuensinya. Tabel distribusi frekuensi pada kelompok eksperimen memiliki kecenderungan berada pada kategori cukup. Distribusi frekuensi pada kelompok kontrol memiliki kecenderungan juga berada pada kategori cukup

Terjadi perbedaan tingkat motivasi belajar siswa setelah diberikan perlakuan antara kelompok eksperimen yang diajar dengan penggunaan sumber video pembelajaran belajar bahasa Inggris dan kelompok kontrol yang diajar tidak menggunakan video pembelajaran namun kedua kelompok tersebut yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mengalami peningkatan motivasi belajar siswa. Peningkatan motivasi belajar siswa pada kelompok eksperimen lebih tinggi dengan pemberian perlakuan dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan.

Gambaran motivasi belajar akhir siswa (posttest) setelah pelaksanaan pembelajaran Ilmu bahasa Inggris di kelompok eksperimen dengan penggunaan video dan pembelajaran bahasa Inggris yang sama di kelompok kontrol tanpa penggunaan video pembelajaran dapat dilihat dari data hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat bahwa hasil posttest motivasi belajar siswa setelah pembelajaran dengan penggunaan video pembelajaran pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tanpa penggunaan video pembelajaran memiliki kecenderungan motivasi belajar siswa hampir sama. Nilai di kelompok eksperimen adalah 62,89 masuk dalam kategori cukup dengan nilai minimum 52,00 dan nilai maksimum 70,00 dari skor nilai ideal 80 dan rata-rata motivasi belajar siswa di kelompok kontrol adalah 56,21 juga masuk dalam kategori cukup dengan nilai minimum 48,00 dan nilai maksimum 67,00 dari skor nilai ideal 80.

Dari data tersebut menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar yang lebih tinggi di kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan penggunaan video pembelajaran alam dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan penggunaan video pembelajaran.

Hipotesis penelitian ini adalah "Ada perbedaan motivasi belajar bahasa Inggris) pada siswa kelas VII SMP33 Makassar yang diajar dengan penggunaan video pembelajaran dan yang tidak menggunakan Video pembelajaran. Sebelum melakukan uji hipotesis untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar bahasa Inggris pada siswa kelas VII SMP33 Makassar yang diajar dengan penggunaan Video pembelajaran alam dan yang tidak menggunakan video pembelajaran terlebih dulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas data.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis Levene's Test dilihat dari t hitung 4,064 lebih tinggi dari t tabel 1,676 dan signifikansinya 0,000 dan jika dilihat pada pedoman pengambilan keputusan, maka terlihat bahwa angka $0,000 < 0,0005$ yang berarti bahwa H_0 ditolak. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan teruji oleh data, sehingga disimpulkan nilai rata-rata posttest motivasi belajar siswa pada kelompok eksperimen yaitu 62,89 lebih tinggi daripada nilai rata-rata posttest motivasi belajar siswa pada kelompok kontrol yaitu 56,21.

Berdasarkan perbedaan nilai rata-rata motivasi belajar siswa yang diajar dengan penggunaan video pembelajaran lebih tinggi daripada yang tidak menggunakan video pembelajaran maka kesimpulan yang dapat ditarik yaitu ada pengaruh positif video pembelajaran terhadap motivasi belajar bahasa Inggris siswa kelas V II SMP 33 Makassar.

Adanyaperbedaan motivasi belajar siswa yang diperoleh pada kelompok eksperimen yang diajar dengan penggunaan Video pembelajaran dibandingkan dengan kelompok kontrol yang diajar tanpa penggunaan video pembelajaran adalah akibat adanya perbedaan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Pada pembelajaran dengan penggunaan video pembelajaran peran siswa lebih aktif karena pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru tetapi pada siswa (student oriented). Peranan guru dalam proses pembelajaran di kelompok eksperimen adalah sebagai fasilitator bagi siswa dalam melakukan aktivitas belajar dan siswa menemukan dan mengkonstruksi sendiri pengetahuannya berdasarkan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran.

Penggunaan video pembelajaran memberikan pengaruh meningkatnya motivasi siswa dalam belajar. Siswa yang diberikan perlakuan penggunaan video dalam pembelajaran bahasa Inggris rata-rata motivasi belajarnya lebih tinggi dibandingkan pembelajaran bahasa Inggris yang tidak menggunakan video pembelajaran. Dengan Penggunaan video pembelajaran siswa difasilitasi oleh guru untuk lebih berdayakan dan berperan aktif dalam menemukan sendiri pengetahuan berkaitan dengan materi yang dipelajari.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh penggunaan sumber belajar lingkungan alam terhadap motivasi belajar bahasa Inggris siswa kelas VII SMP 33 Makassar, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Penggunaan Video Pembelajaran sesuai dengan tahapan pelaksanaan yang telah direncanakan yaitu menentukan materi dan tujuan pembelajaran, menentukan objek dan mengadakan penyelidikan, mengorganisasikan siswa, memberikan tugas, siswa melakukan pengamatan, siswa melakukan diskusi hasil kerja kelompok, guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah diperoleh dari sumber belajar lingkungan alam. Pada umumnya terlaksana dengan baik.

Motivasi belajar siswa kelas VII SMP 33 Makassar pada pembelajaran bahasa Inggris dengan penggunaan video pembelajaran lebih tinggi dibandingkan dengan motivasi belajar siswa yang tidak menggunakan video pembelajaran.

Penggunaan video pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar bahasa Inggris siswa kelas V II SMP 33 Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa ada pengaruh penggunaan Video Pembelajaran terhadap motivasi belajar bahasa Inggris siswa kelas VII SMP Makassar, maka dapat diajukan saran-saran yang perlu dipertimbangkan bagi semua pihak yang berkepentingan terkait hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Bagi para guru, penggunaan Video pembelajaran dipilih sebagai salah satu teknik pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebaiknya guru juga sebagai inspirator bagi siswa khususnya dalam pembelajaran. Peningkatan motivasi belajar hanya memberikan efek jangka pendek (short term), sedangkan inspirasi memberikan efek jangka panjang (long term).

Bagi Kepala Sekolah, supaya dapat memberikan mediasi perkembangan kompetensi guru melalui kegiatan, penelitian dan pendidikan/pelatihan khususnya dalam hal meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris

Bagi Sekolah atau Lembaga Pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu dasar dalam mengambil keputusan dalam peningkatan motivasi belajar khususnya dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di sekolah dan dilakukan dalam jangka panjang dan berkelanjutan sehingga menjadi suatu kebiasaan dalam proses pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmad, Abdul Karim H. 2007. *Media Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- [2] Amaluddin. 2010. Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Pendekatan Somatis Audio Visual Intelektual Pada siswa Kelas VIII SMP Pesantren Pondok Madinah Makassar. *Tesis*. Makassar: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Makassar.
- [3] Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [4] Hasbullah. 2011. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [5] Ihsan, Fuad. 2011. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [6] Rohana dan Andi Makassar. 2014. Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Bahasa Inggris Pada Mahasiswa PGSD FIP UNM Angkatan 2013/2014. *Laporan Penelitian*. Makassar: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

-
- [7] Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- [8] Sundayana, Rostina. 2013. *Media Pembelajaran Matematika (untuk guru, calon guru, orang tua, dan para pecinta matematika)*. Bandung: Alfabeta.
- [9] Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik: Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- [10] Uno, H.B. 2014. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT.Bumi Aksara
- [11] ----- & H.B. Mohamad, N. 2015. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara